

## **COMPETENCY BASED ASSESSMENT PADA PERANCANGAN ALAT PENILAIAN KINERJA PRAKTIK MAKING BED DI HOUSEKEEPING DEPARTMENT**

<sup>1,a)</sup> Neni Rohaeni <sup>2,b)</sup> Yoyoh Jubaedah, dan <sup>3,c)</sup> Audina Adila Rahmah

Email : <sup>a)</sup> [nenirohaeni@upi.edu](mailto:nenirohaeni@upi.edu) <sup>b)</sup> [yoyohjubaedah@upi.edu](mailto:yoyohjubaedah@upi.edu) <sup>c)</sup> [aadilarhmf@gmail.com](mailto:aadilarhmf@gmail.com)

Prodi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Jl. Dr. Setiabudhi No. 229 Bandung 40154 Jawa Barat-Indonesia, Telp. 022-2013163 Fax. 022-2013651, [prodi-pkk@upi.edu](mailto:prodi-pkk@upi.edu)

---

### **ABSTRAK**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya masalah pada alat penilaian kinerja praktik *making bed* yang digunakan di SMK Akomodasi Perhotelan belum dirancang sesuai dengan SOP *Housekeeping Department*, sehingga kemampuan peserta didik dalam melakukan praktik *making bed* tidak terukur secara akurat. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis kebutuhan alat penilaian kinerja praktik *making bed*, (2) merancang alat penilaian kinerja praktik *making bed* berdasarkan SOP *Housekeeping department* yang meliputi tahap persiapan, proses dan hasil praktik *making bed*, dan (3) melakukan uji kelayakan rancangan alat penilaian kinerja praktik *making bed* yang sesuai SOP *Housekeeping department* melalui kegiatan *expert judgment*. Penelitian ini menggunakan pendekatan ADDIE. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan kegiatan *expert judgment*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) analisis alat penilaian kinerja praktik *making bed* yang digunakan di SMK belum mengacu pada SOP *Housekeeping department*, sehingga temuan ini yang menjadi kebutuhan dalam merancang alat penilaian kinerja praktik *making bed*, (2) Alat penilaian kinerja praktik dirancang dalam bentuk skala penilaian berupa pedoman observasi yang meliputi tahap persiapan, proses dan hasil praktik *making bed*, (3) kegiatan *expert judgment* dilakukan oleh tiga orang ahli yaitu, Akademis di bidang Perhotelan, Guru mata pelajaran Menyiapkan Kamar Tamu, dan Praktisi di bidang Perhotelan. Hasil dari kegiatan *expert judgment* rancangan alat penilaian kinerja praktik *making bed* dinyatakan layak untuk diimplementasikan pada mata pelajaran menyiapkan kamar tamu. Rekomendasi dari penelitian ini dapat ditindak lanjuti dengan cara mengimplementasikan alat penilaian pada praktik *making bed* di SMK Akomodasi Perhotelan dan praktik kerja industri di *Housekeeping Department*.

**Kata Kunci:** *Competency Based Assessment*, Perancangan Alat penilaian, Kinerja Praktik, *Making Bed*, *Housekeeping Department*.

### **COMPETENCY BASED ASSESSMENT ON DESIGN PRACTICE ASSESSMENT OF MAKING BED AT HOUSEKEEPING DEPARTMENT**

#### **ABSTRACT**

*This study is based on the assessment of making bed practice that used in Housekeeping Vocational High School has not been designed in accordance with Standard Operasional Procedures in the hotel, so the ability of learners in the practice of making beds is not measured accurately. The research aimed at: (1) analyzing the need for performance assesment for bed making practices based on hotel Standard Operasional Procedures; (2) designing assessment of making bed practices based on hotel SOP*

consist of preparation stage, process and result of practice of making bed, and (3) take feasibility test of design assesment of making bed practice that based on housekeeping department SOP through expert judgment. This research used ADDIE approach which includes Analysis and Design. Data collecting techniques used interviews, observations and expert judgment. The result of the research shows that: (1) the analysis of the assesment for making bed practice used in the SMK has not been referring to the Housekeeping Departmnet Standard Operasional Procedures, so that this finding becomes a necessity in designing the assesment of making bed practice, (2) design of the assesment is a check list which consist of several aspects from the preparation stage, the process to the result of the practice of making bed, (3) the activities of expert judgment conducted by three experts ,they are Academic in the field of Hospitality, Teacher of Preparing Guest Room, and Practitioner in Hotel. The result of the expert judgment activity is the assesment of making bed practice design is feasible to implemented in the subjects of preparing the guest room. The recommendation of this research can be followed up by implementing assesment tool on the practice of making bed at Housekeeping Vocational High School and especially for job performance on housekeeping department expertise.

**Keyword** : Competency Based Assessment, Design Job Performance, Making Bed, Housekeeping Department.

## PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki tujuan untuk menyiapkan peserta didik menjadi tenaga kerja terampil produktif untuk dapat mengisi lowongan kerja sesuai bidang keahlian yang ditekuninya. Tidak sedikit lulusan sekolah tersebut kembali ke tempat dimana para peserta didik pernah melakukan Praktik Lapangan Kerja (PKL) atau tidak sulit untuk mendapatkan kerja di industri lain. Untuk meningkatkan mutu lulusan SMK, sudah seharusnya sekolah mengupayakan proses pembelajaran yang lebih baik, khususnya dalam pembekalan kompetensi yang berkaitan dengan praktik kejuruan.

Hasil kerja pendidikan harus mampu menjadi pembeda dari segi unjuk kerja, produktifitas, dan kualitas hasil kerja dibandingkan dengan tenaga kerja tanpa pendidikan kejuruan. Jadi pendidikan kejuruan adalah suatu lembaga yang melaksanakan proses pembelajaran keahlian tertentu beserta penilaian berbasis kompetensi, yang mempersiapkan peserta didik menjadi tenaga kerja setingkat teknisi. (Ningsih, 2016).

Di dalam proses pembelajaran terdapat beberapa bagian penting salah satunya adalah penilaian. Untuk mengantisipasi ledakan pengangguran lulusan SMK tersebut, maka perlu menyiapkan tenaga kerja yang kompeten sesuai tuntutan dunia industri melalui penilaian hasil belajar (Jubaedah & Rohaeni, 2013). Dengan adanya penilaian dapat diketahui tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran bagi peserta didik.

Akomodasi Perhotelan merupakan kompetensi keahlian yang dipersiapkan untuk memasuki dunia kerja yang profesional di bidang perhotelan (Malinda, 2016, hlm. 7). Kompetensi tersebut merupakan bidang keahlian produktif yang didalamnya menerapkan penilaian praktik pada peserta didik, salah satunya mata pelajaran menyiapkan kamar tamu.

Pelaksanaan mata pelajaran menyiapkan kamar tamu terdapat beberapa kompetensi dasar, diantaranya menata tempat tidur (*making bed*) yang merupakan satu bagian pembelajaran yang harus dilaksanakan oleh peserta didik akomodasi perhotelan pada saat menyiapkan kamar tamu. *Making bed* adalah proses mempersiapkan dan membersihkan tempat tidur tamu. Peserta didik harus melakukan proses making bed sesuai dengan standar oprasional prosedur agar tempat tidur terlihat rapi dan menarik (Pratiwi, 2016).

Pembelajaran praktik di sekolah sudah seharusnya memberikan bekal keterampilan kejuruan yang dapat dijadikan bekal bagi peserta didik setelah menyelesaikan masa belajarnya. Oleh sebab itu, sebagai guru dapat menilai kinerja peserta didik pada praktik pembelajaran sesuai dengan Standar Operasional Prosedur yang berlaku, terutama pada saat praktik *making bed*. Standar Operasional

Prosedur (SOP) merupakan panduan pelaksanaan menjalankan tugas secara standar bagi yang bersifat umum maupun khusus untuk masing-masing jabatan (Baatafi, 2006, hlm. 87).

Prosedur kerja peserta didik sebelum pelaksanaan *making bed* meliputi beberapa tahap yang harus sesuai dengan SOP hotel, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan hasil. Sejalan dengan pendapat Jubaedah (2009) bahwa instrumen penilaian tes tindakan atau praktik meliputi tahap persiapan, tahap proses kerja dan hasil yang telah disesuaikan dengan standar kompetensi penilaian.

Penilaian praktik merupakan penilaian dengan berbagai macam tugas dan situasi di mana peserta didik diminta untuk mendemonstrasikan pemahaman dan mengaplikasikan pengetahuan yang mendalam, serta keterampilan di dalam berbagai macam konteks (Majid, 2006, hlm. 88). Pelaksanaan praktik dilakukan peserta didik dengan mendemostrasikan pengetahuan *making bed* yang didapatkan selama proses belajar sesuai dengan kriteria-kriteria yang ditetapkan oleh guru melalui penilaian kinerja. Penilaian kinerja adalah penilaian secara langsung untuk mengukur kinerja peserta didik secara nyata (Mughtar, 2010).

Dari hasil observasi pada pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SMK 45 Lembang (2017), teramati bahwa: pada saat peserta didik melakukan praktik *making bed* guru tidak menggunakan alat penilaian praktik *making bed* yang sesuai dengan SOP, sehingga kemampuan peserta didik dalam melakukan praktik *making bed* tidak terukur secara akurat. Penilaian kinerja praktik yang digunakan sebagai pedoman dalam menilai proses dan hasil belajar akan menjadi acuan guru dalam merancang program pembelajaran dan menunjukkan capaian keberhasilan para peserta didik dalam melakukan aktivitas belajarnya, yang pada akhirnya akan bermuara pada peningkatan capaian kompetensi kerja peserta didik (Tika, 2008, hlm. 687).

Berkaitan dengan hal tersebut, alat penilaian kinerja praktik *making bed* perlu dirancang agar dapat mengetahui kompetensi peserta didik dalam melakukan praktik *making bed*. Penilaian dalam pelaksanaan praktik perlu dirancang agar dapat mengungkapkan tingkat keberhasilan yang telah dicapai peserta didik dalam pelaksanaan praktik (Lestari, 2016). Penggunaan alat penilaian untuk menilai kinerja juga dapat membantu menentukan kualitas pekerjaan yang dicapai oleh peserta didik. Disamping itu, alat penilaian yang sesuai dengan SOP Hotel dapat memberikan kemudahan bagi guru dalam menilai peserta didik saat melaksanakan praktik di sekolah (Jubaedah, 2018).

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai alat penilaian kinerja dalam praktik *making bed* di *Housekeeping Department*.

## METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah *R&D (Research & Development)* dengan model ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*). Tahap-tahap yang digunakan pada perancangan alat penilaian kinerja praktik *making bed* ini hanya menggunakan tahap *analysis, design* dan *development*. Partisipan dalam penelitian ini berjumlah 3 orang yaitu satu orang akademis di bidang penilaian, satu orang guru mata pelajaran menyiapkan kamar tamu dan satu orang lagi praktisi dibidang perhotelan, ketiganya menjadi validator yang melakukan validasi melalui *expert judgment*.

Instrumen penelitian pada penelitian ini menggunakan pedoman observasi, pedoman wawancara dan Format Validasi untuk *expert judgment*. Prosedur pada penelitian ini melalui tahap persiapan, tahap pelaksanaan, serta tahap pelaporan dan penyelesaian. Teknis analisis data yang dilakukan pada penelitian ini yaitu pengolahan data dan penafsiran data sesuai dengan hasil validasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Temuan

Temuan penelitian yang akan dijelaskan merupakan data yang telah diolah melalui proses, wawancara, observasi dan *expert judgment*. Hasil temuan perancangan alat penilaian praktik *making bed* berdasarkan SOP akan disajikan sebagai berikut:

### 1. Analisis Kebutuhan Perancangan Alat Penilaian Kinerja Praktik *Making Bed*

Data terkait analisis yang dijelaskan berdasarkan observasi dan wawancara pada pelaksanaan praktik *making bed* dan alat penilaian kinerja praktik *making bed* yang digunakan di SMK 45 Lembang pada guru mata pelajaran menyiapkan kamar tamu. Hasil tersebut dijelaskan sebagai berikut:

- a. Tahap persiapan praktik *making bed* merupakan tahap dimana peserta didik harus mempersiapkan kelengkapan yang diperlukan sebelum melakukan *making bed*. Tahap ini meliputi penilaian penampilan diri dan persiapan *trolley*. Pada penilaian penampilan diri, guru tidak memeriksa keadaan peserta didik, sehingga tidak ada nilai untuk penampilan diri.
- b. Tahap pelaksanaan praktik *making bed* yang dilakukan oleh peserta didik diawali dengan *stripping bed*. *Stripping bed* yaitu proses dimana peserta didik membuka atau melepas linen yang ada pada *bed* lalu dimasukkan kedalam *linen humper* yang ada pada *trolley*. Dilanjutkan dengan *making bed*, kegiatan *making bed* meliputi, memasang *sheet* pertama hingga ketiga beserta *blanket*, lalu memasang *pillow case* dan *bed spread*. Kegiatan *making bed* yang dilakukan peserta didik sesuai dengan standar operasional prosedur yang telah diterapkan oleh guru.
- c. Tahap akhir praktik *making bed* yaitu penilaian guru pada kondisi *bed* yang sudah dilakukan. Penilaian tersebut meliputi kerapian linen yang membungkus *bed* dan kelengkapan pemasangan linen pada *bed*. Proses pelaksanaan praktik *making bed* dilaksanakan sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan oleh guru, yaitu 10 menit untuk satu peserta didik.

Kegiatan praktik *making bed* yang peserta didik lakukan dinilai menggunakan format alat praktik *make up room* yang digunakan di SMK 45 Lembang, *making bed* termasuk di dalamnya. Berdasarkan wawancara guru menjelaskan mengisi alat penilaian tersebut dengan memberikan nilai pada setiap kategori yang dilakukan peserta didik. Hasil akhir diisi dengan nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik dengan status kompeten atau tidak kompeten, dinyatakan kompeten dengan nilai 100 dan tidak kompeten <100. Pengisian nilai juga dirasa tidak terukur dengan jelas karena langsung memberikan nilai kepada peserta didik.

Aspek yang dinilai untuk praktik *making bed* pada alat penilaian tersebut belum terancang sesuai dengan indikator SOP hotel, sehingga tidak ada kerincian yang jelas terhadap kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik pada saat melakukan praktik *making bed*.

### 2. *Competency Based Assessment* pada Perancangan Alat Penilaian Kinerja Praktik *Making Bed* di *Housekeeping Department*

Perancangan alat penilaian kinerja praktik *making bed* ini dibuat berdasarkan adaptasi model *Competency Based Assessment* dan hasil analisis kebutuhan yang telah dilakukan, berikut uraiannya:

#### a. Bentuk Alat Penilaian Kinerja Praktik *Making Bed*

Bentuk alat penilaian kinerja pada praktik *making bed* yang dirancang menggunakan skala penilaian sebagai pedoman pengamatan dalam bentuk *checklist* karena diasumsi lebih efektif dan efisien dalam memberikan nilai. Cara penggunaan daftar cek ini dengan memberikan tanda *tick* (✓) pada kriteria penilaian yang telah dilakukan oleh peserta didik berdasarkan kinerja yang dinilai.

#### b. Kriteria Keberhasilan Pada Alat Penilaian Kinerja Praktik *Making Bed*

Kriteria keberhasilan pada alat penilaian kinerja praktik *making bed* yaitu “ya” dan “tidak”. Skor untuk nilai “ya” adalah 1 dan skor untuk nilai “tidak” adalah 0.

#### c. Aspek Penilaian Kinerja Praktik *Making Bed*

Aspek penilaian ini dibuat secara rinci berdasarkan SOP *Housekeeping Manajement*, yang meliputi tahap persiapan praktik, proses praktik dan hasil praktik. Tahap persiapan meliputi; (1) penampilan diri, dan (2) persiapan *trolley*. Proses praktik meliputi; (1) memasuki kamar tamu, (2) *stripping bed*, dan (3) *making bed*. Hasil akhir yaitu; (1) *sheet* terpasang dengan rapi, (2) *pillow case*

tertata dengan rapi dan benar, dan (3) durasi melakukan *making bed* dalam waktu  $\pm 10$  menit.

d. Alat Penilaian Kinerja Praktik *Making Bed*

Alat penilaian yang dirancang sesuai dengan aspek kelengkapan persyaratan alat penilaian, yang meliputi komponen penilaian, substansi, konstruksi, bahasa, dan keterbacaan. Komponen alat penilaian dirancang mulai dari judul alat penilaian yang digunakan yaitu penilaian kinerja praktik *making bed* serta memberikan penjelasan untuk pengisian lembar alat penilaian. Penentuan skor dengan memberikan tanda *tick* (✓) karena bentuk alat penilaian menggunakan daftar cek. Pengambilan data daftar cek (Checklist) dilakukan dengan memberikan tanda (✓) pada setiap aspek yang tercantum di format penilaian kinerja (Majid, 2014).

e. Kelebihan Alat Penilaian Kinerja Praktik *Making Bed* yang Dirancang

Kelebihan pada perancangan alat penilaian kinerja praktik *making bed* ini diantaranya: (1) alat penilaian yang digunakan untuk menilai kinerja peserta didik pada praktik *making bed* sudah sesuai dengan SOP *Housekeeping Department*, (2) dapat memudahkan guru untuk menilai kinerja peserta didik dalam melakukan praktik *making bed* sesuai dengan kemampuannya, dan (3) peserta didik mendapatkan nilai yang sudah sesuai dengan kemampuannya.

f. Kekurangan Alat Penilaian Kinerja Praktik *Making Bed* yang Dirancang

Kekurangan pada perancangan alat penilaian praktik *making bed* ini, yaitu dalam penilaiannya membutuhkan keefektifan waktu yang efisien karena aspek yang dinilai banyak.

### 3. Hasil Validasi *Competency Based Assessment* pada Perancangan Alat Penilaian Praktik *Making Bed* di *Housekeeping Department*

Tahap validasi perancangan alat penilaian kinerja praktik *making bed* dilakukan melalui *expert judgment* oleh tiga orang ahli, yaitu akademis di bidang penilaian, guru menyiapkan kamar tamu dan praktisi di bidang perhotelan. Penjelasan hasil validasi dapat dilihat sebagai berikut:

a. Hasil Validasi Pada Aspek Kelengkapan Persyaratan Alat Penilaian Kinerja Praktik *Making Bed*

Data yang diperoleh dari hasil validasi pada aspek kelengkapan persyaratan alat penilaian praktik *making bed* mengacu pada 5 indikator penilaian, diantaranya kesesuaian format penilaian, substansi, konstruksi, bahasa dan keterbacaan. Semua validator menyatakan layak pada kelayakan alat penilaian yang dirancang. Rancangan alat penilaian pada aspek kelayakan ini dinyatakan sangat layak untuk digunakan dengan nilai rata-rata 100%.

b. Hasil Validasi Pada Aspek Kesesuaian Pelaksanaan Praktik *Making Bed* dengan SOP *Housekeeping Department*

Data yang diperoleh dari hasil validasi pada aspek kesesuaian pelaksanaan praktik *making bed* dengan SOP mengacu pada tiga indikator penilaian, diantaranya tahap persiapan praktik *making bed*, tahap proses praktik *making bed* dan tahap akhir praktik *making bed*. rancangan alat penilaian pada aspek kesesuaian pelaksanaan praktik *making bed* dengan SOP ini dinyatakan layak untuk digunakan dan nilai rata-rata 80%, dengan adanya revisi sesuai yang disarankan oleh validator.

c. Hasil Validasi Aspek Kesesuaian Penilaian Hasil Akhir Praktik *Making Bed*

Data yang diperoleh dari hasil validasi pada aspek kesesuaian penilaian hasil akhir praktik *making bed* mengacu pada indikator penilaian hasil akhir praktik *making bed*. Hasil validasi pada aspek kesesuaian penilaian hasil akhir praktik *making bed* dinyatakan sangat layak untuk digunakan dengan nilai rata-rata 100%.

## B. PEMBAHASAN

Pembahasan hasil penelitian mengenai perancangan alat penilaian praktik *making bed* diuraikan

sebagai berikut:

### 1. Analisis Kebutuhan Perancangan Alat Penilaian Kinerja Praktik *Making Bed*

Hasil pengamatan dari analisis menunjukkan bahwa pada pelaksanaan praktik *making bed* di SMK 45 Lembang belum dinilai menggunakan alat penilaian berdasarkan SOP *Housekeeping Department*, sehingga temuan ini yang menjadi kebutuhan dalam merancang alat penilaian praktik *making bed* di SMK 45 Lembang.

Pada alat penilaian tersebut, tidak dipaparkan secara rinci proses apa saja yang akan dinilai pada saat praktik *making bed*. Sesuai dengan yang dipaparkan oleh Tjitrokusmo dkk (2013) bahwa pelaksanaan *making bed* harus diimplementasikan sesuai dengan standar operasional prosedur, maka dari itu proses *making bed* perlu dinilai secara rinci agar kemampuan peserta didik dapat terukur dengan benar.

Di sisi lain, alat penilaian digunakan sebagai pedoman dalam menilai proses dan hasil belajar akan menjadi acuan guru dalam merancang program pembelajaran dan menunjukkan capaian keberhasilan para peserta didik dalam melakukan aktivitas belajarnya, yang pada akhirnya akan bermuara pada peningkatan capaian kompetensi kerja peserta didik (Tika, 2008, hlm 687).

### 2. Perancangan Alat Penilaian Kinerja Praktik *Making Bed*

Setelah data diperoleh pada hasil temuan analisis perancangan alat penilaian praktik *making bed*, peneliti mulai merancang alat penilaian praktik *making bed* yang didukung oleh konsep yang relevan. Aspek-aspek yang dibahas dalam perancangan alat penilaian praktik *making bed* meliputi:

#### a. Bentuk Alat Penilaian Pada Praktik *Making Bed*

Bentuk alat penilaian yang digunakan pada praktik *making bed* adalah daftar cek. Daftar cek dapat memudahkan guru untuk menilai peserta didik dalam jumlah besar seperti yang dikemukakan oleh Basuki & Hariyanto (2016) bahwa daftar cek sangat berguna pada situasi yang melibatkan sejumlah kriteria yang banyak karena cepat digunakan dan juga memudahkan untuk dapat menentukan ketercapaian peserta didik dalam melakukan praktik kinerja.

Cara penilaian praktik *making bed* dilakukan dengan memberikan tanda *tick* (✓) pada kolom kriteria penilaian yang disediakan. Kolom kriteria penilaian tersebut merupakan kolom yang berisi indikator-indikator pencapaian sikap yang harus dilakukan oleh peserta didik.

#### b. Kriteria Keberhasilan Pada Alat Penilaian Kinerja Praktik yang Dirancang

Kriteria keberhasilan pada alat penilaian praktik, yaitu “ya” dan “tidak”. Peserta didik akan mendapat nilai “ya” apabila melakukan tugas sesuai sikap yang dinilai, dan mendapat nilai “tidak” apabila peserta didik tidak melaksanakan tugas sesuai sikap yang dinilai (Majid, 2015). Skor yang didapati dari sikap “ya” adalah 1, dan skor yang didapati dari sikap “tidak” adalah 0.

#### c. Aspek Penilaian Praktik *Making Bed*

Pada alat penilaian, dicantumkan aspek-aspek yang akan dinilai secara rinci dan jelas berdasarkan SOP hotel, yang meliputi tahap persiapan, proses dan hasil praktik.

##### 1) Tahap Persiapan Praktik *Making Bed*

Alat penilaian ditentukan dengan mengidentifikasi tahapan-tahapan yang akan mempengaruhi hasil praktik. Penilaian tahap persiapan praktik *making bed* meliputi penampilan diri dan persiapan *trolley*. Sebelum memasuki tahap *making bed* peserta didik sebagai seorang *room attendant* dituntut untuk mempersiapkan komponen-komponen yang dibutuhkan saat praktik (Suwithi, 2008).

Persiapan *trolley* dengan menata perlengkapan linen yang akan digunakan untuk *making bed* merupakan suatu hal yang penting agar aktivitas praktik *making bed* berjalan dengan lancar.

## 2) Tahap Proses Praktik *Making Bed*

Aspek yang dinilai dimulai dari memasuki kamar tamu, *stripping bed* hingga proses *making bed*. Masing-masing aspek terdapat beberapa sikap yang akan dinilai sesuai dengan SOP. Pada aspek memasuki kamari tamu terbagi menjadi dua, yaitu kamar yang sudah tidak ada tamunya atau kamar kosong yang kotor (*vacant dirty*) dan kamar yang ada tamunya (*occupied room*) (Suwithi, 2008). Pada aspek memasuki kamar tamu yang dirancang telah ditetapkan sesuai dengan saran dari validator bahwa kamar yang akan digunakan pada saat praktik adalah kamar dengan status tidak ada tamu atau kamar yang baru saja *check out* (*vacant dirty*).

*Stripping bed* merupakan kegiatan dimana peserta didik membuka atau melepas linen yang ada pada tempat tidur. Sebelum tempat tidur ditata dengan linen yang bersih, linen yang telah dipakai harus dibuka satu per satu dengan baik (Suwithi, 2008) lalu dimasukkan kedalam *linen humper* yang ada di *trolley*.

*Making bed* merupakan kegiatan menata tempat tidur dengan mengganti linen yang kotor menjadi linen yang bersih, merapikan/menata tempat tidur menggunakan *sheet* atau linen satu per satu dimulai dari yang paling bawah sesuai dengan standar yang telah ditentukan.

## 3) Tahap Akhir Praktik *Making Bed*

Penilaian pada tahap akhir praktik *making bed* meliputi kondisi *bed* yang ditutupi oleh *sheet* terlihat rapih dan bersih, serta *pillow case* yang tertata dengan baik. Kerapihan merupakan pengaturan terhadap semua peralatan didalam kamar agar tertata baik dan rapi agar kelihatan menarik (Fadhli, 2017). Durasi pada pelaksanaan praktik *making bed* adalah  $\pm 15$  menit. Waktu ini disesuaikan dengan kondisi waktu mata pelajaran menyiapkan kamar tamu dan jumlah peserta didik di setiap kelasnya.

### d. Alat Penilaian Kinerja Praktik *Making Bed*

Alat penilaian dirancang sesuai dengan syarat penilaian yang di kemukakan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2007 yang meliputi susbtansi, konstruksi dan bahasa. Penambahan komponen pada syarat perancangan penilaian ini membantu proses perancangan dan saling berkaitan satu sama lain (Sutopo, 2002, hlm. 91). Instrumen penilaian tes tindakan atau praktik meliputi tahap persiapan, tahap proses kerja dan hasil yang telah disesuaikan dengan standar kompetensi penilaian (Jubaedah, 2009).

## 3. Hasil Validasi *Competency Based Assessment* pada Perancangan Alat Penilaian Kinerja Praktik *Making Bed* di *Housekeeping Department*

Hasil validasi rancangan alat penilaian praktik *making bed* yang telah dilakukan *expert judgment* oleh tiga orang ahli, yaitu Akademis di Bidang Penilaian, Guru Mata Pelajaran Menyiapkan Kamar Tamu, dan Praktisi di Bidang Perhotelan, memperoleh nilai rata-rata 93,3%. Dapat disimpulkan bahwa ketiga validator menyatakan perancangan alat penilaian praktik *making bed* sangat layak. Namun ada perubahan dan penambahan poin, sehingga setelah adanya perbaikan, alat penilaian praktik *making bed* dapat digunakan, berikut penjelasannya:

### a. Kelengkapan persyaratan alat penilaian praktik *making bed*

Alat penilaian yang dirancang menggunakan daftar cek tidak mendapat perubahan. Persyaratan sebagaimana alat penilaian telah disetujui oleh semua validator dan sangat layak untuk digunakan. Kemudahan dalam pengisian dan pengolahan nilai menjadi alasan untuk merancang alat penilaian praktik *making bed* ini. Karena sarana yang efektif untuk memperbaiki tingkat akurasi dalam menilai kualitas kinerja peserta didik (Muchtar, 2010).

### b. Tahap Pelaksanaan Praktik *Making Bed*

Tahap pelaksanaan praktik *making bed* yang dirancang terdiri dari tiga tahap, yaitu tahap

persiapan, tahap proses dan tahap akhir. Setiap tahap terdiri dari beberapa sikap yang akan dinilai yang mengacu pada SOP hotel. Setelah melakukan *expert judgment* tahap ini mendapat komentar dan saran dari validator, diantaranya:

- 1) Pada tahap persiapan dengan menambahkan poin pada aspek penampilan diri. Saran yang validator berikan ialah penambahan poin tidak bau badan. Sesuai yang dikatakan dalam buku Sulastiyono (2010) bahwa petugas kamar harus berpenampilan baik termasuk menjaga tubuh terhindar dari bau badan.
- 2) Pada tahap proses ada dua aspek yang harus diperbaiki, yaitu memasuki kamar tamu dan *making bed*. Saran pada aspek memasuki kamar tamu adalah dengan menambahkan status kamar pada judul aspek. Status kamar yang disarankan adalah status *vacant dirty* (VD). Karena *vacant dirty* merupakan status kamar yang telah digunakan oleh tamu yang sudah *check out* sehingga harus segera dibersihkan (Tjitrokusmo, 2013), sedangkan saran untuk *making bed* dengan memperjelas pada tahap saat melipat *sheet* kedua dan *top sheet*. Saat menebarkan *sheet* kedua, *blanket* dan *top sheet*, ujung atas *sheet* kedua dan *top sheet* dilipat kebawah  $\pm 1$  jengkal sebanyak 2 kali lipatan bersama *blanket* (Rumekso, 2011).
- 3) Pada tahap akhir mendapat saran untuk mengubah durasi waktu
- 4) menjadi  $\pm 15$  menit. Awalnya durasi yang ditetapkan adalah  $\pm 10$  menit sesuai dengan prosedur, tetapi menurut validator melihat dari awal persiapan hingga tahap akhir harus ada waktu lebih sehingga durasi diubah menjadi  $\pm 15$  menit.

#### c. Kesesuaian Penilaian Hasil Akhir Praktik *Making Bed*

Penilaian pada hasil akhir praktik *making bed* yaitu perhitungan hasil akhir tidak mendapat perubahan. Kriteria yang ditetapkan pada praktik *making bed* penentuannya berdasarkan nilai KKM yang berlaku disekolah yaitu  $\geq 85$  ditetapkan kompeten sedangkan  $\leq 84$  ditetapkan tidak kompeten.

## KESIMPULAN

Hasil kesimpulan dari penelitian perancangan alat penilaian praktik *making bed* di SMK 45 Lembang diuraikan sebagai berikut:

1. Hasil analisis kebutuhan perancangan alat penilaian di SMK 45 Lembang, terbagi menjadi dua, yaitu: (1) Analisis pelaksanaan praktik *making bed* sudah dilakukan oleh peserta didik berdasarkan SOP kecuali pada tahap persiapan yaitu guru tidak menilai aspek penampilan peserta didik sesuai tuntutan SOP hotel dan (2) Pada analisis alat penilaian praktik *making bed* menunjukkan bahwa alat penilaian praktik yang digunakan masih umum dan tidak ada kerincian yang jelas terhadap kegiatan apa saja yang dilakukan peserta didik saat melakukan praktik *making bed*.
2. Hasil perancangan alat penilaian praktik *making bed* disusun berdasarkan beberapa aspek, yaitu (1) bentuk alat penilaian praktik *making bed*, (2) kriteria keberhasilan alat penilaian praktik *making bed*, (3) aspek penilaian praktik *making bed*, dan (4) Alat penilaian praktik *making bed*.
3. Hasil uji kelayakan dilakukan melalui *expert judgment* oleh tiga orang validator, yaitu akademis di bidang penilaian, guru mata pelajaran menata kamar tamu, dan praktisi di bidang perhotelan. Hasil uji kelayakan rancangan alat penilaian praktik *making bed* dinyatakan layak untuk diimplementasikan pada mata pelajaran menyiapkan kamar tamu di SMK 45 Lembang dengan adanya perubahan dan penambahan poin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Baatafi, W. (2006). *Housekeeping Department Floor & Publik Area*, Bandung: Alfabeta Indonesia
- Basuki, I & Hariyanto. (2015). *Asesmen Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset
- Fadhli, A. (2017). *Pengantar Housekeeping Perhotelan*. Yogyakarta: Gaya Media.
- Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan [JKKP] Vol.06 No.01  
doi.org/10.21009/JKKP.061.03



- Jubaedah, Y & Rohaeni, N. (2013). Rancangan Bangun Model *Holistic Assesment* Pada Uji Kompetensi Keahlian Produktif Sekolah Menengah Kejuruan. *Inovtec: Program Studi PKK FPTK UPI*. 9. 57-68.
- Jubaedah, Y. (2009). Model Penelitian Keahlian Tata Busana Berbasis Standar Kompetensi Nasional di Sekolah Menengah Kejuruan Program Studi Pengembangan Kurikulum Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung
- Jubaedah, Y dkk. (2018). *Model Competency Based Assessment Pada Pengembangan Job Performance Public Area Di Housekeeping Department*. *Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan*. Vol 5 No 2. 139 - 146
- Lestari, I. A. (2016). *Analisis Pelaksanaan Praktek General Cleaning Public Area Section Di Edotel SMKN 9 Bandung*. *Jurnal Family edu: Prodi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Departemen PKK FPTK UPI*, II (2), 102–106.
- Majid, A. (2014). *Penilaian Autentik*. Bandung: Rosda
- Malinda, R dkk. (2016). Penguasaan Pengetahuan Prosedur Pembersihan Area Umum Pada Mata Pelajaran Tata Graha Oleh Peserta Didik SMKN 9 Bandung. *Jurnal Familyedu: Prodi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Departemen PKK FPTK UPI*, 2 2, (2), 107-116
- Muchtar, H (2016). Penerapan Penilaian Auntenik dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan: *Jurnal Pendidik Penabur*, 14, 68-76.
- Ningsih, D.R. (2016). Potret Lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Program Keahlian Akuntansi Dengan Dunia Kerja di SMK Negeri 1 Ngawi. *Jurnal Kebijakan Pendidikan Edisi 5 Vol. V*.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2007 Standar Penilaian Pendidikan
- Pratiwi, Mega. (2016). *Penerapan Prosedur Operasional Standar Make Up Room Oleh Roomboy Di Hotel Daima Padang*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Rumekso. (2011). *Houskeeping Hotel*. Jakarta: Penerbit Andi
- Sulastiyono. (2010). *Teknik dan Prosedur Divisi Kamar Pada Bidang Hotel*. Bandung: Alfabeta.
- Sutopo, H.B. (2002). Metodologi Penelitian Kualitatif Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian. Skripsi: Sebelas Maret University Press. Surakarta
- Suwithi, N. (2008). *Akomodasi Perhotelan*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan
- Tika, I. (2008). Penerapan *Problem Based Learning* Berorientasi Penilaian Kinerja dalam Pembelajaran Fisika Untuk Meningkatkan Kompetensi Kerja Ilmiah Siswa: *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran UNDIKSHA*, 3, 684-700.
- Tjitrokusmo, Stephani & Tumbelaka, Meliana. (2013). Analisis Penerapan Standar Operasional Prosedur Pembersih Kamar di Hotel Satelit Surabaya. *Skripsi: Universitas Kristen Petra*, Surabaya, Indonesia.